

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian atau kegiatan usaha dari perusahaan, akan dirasakan perlu adanya sumber-sumber untuk penyediaan dana guna membiayai kegiatan usaha yang semakin berkembang tersebut. Dana yang diperlukan untuk suatu kegiatan usaha selain dari modal sendiri juga diperoleh dari pinjaman pihak ketiga yaitu dengan melakukan pinjaman kredit yang diajukan perusahaan kepada bank. Dengan mengajukan kredit kepada pihak bank perusahaan dapat meningkatkan dan merestruktur sektor produksi seperti sumber tenaga kerja, peralatan, mesin-mesin, bahan baku atau bahan penolong, kemampuan teknologi, manajemen dan lain-lain sebagai sumber ekonomi yang termasuk langka.

Kredit atau pinjaman yang dibutuhkan oleh perusahaan ada dua macam yaitu untuk keperluan modal kerja dan investasi. Kredit modal kerja adalah fasilitas kredit jangka pendek yang diberikan dalam mata uang rupiah maupun valuta asing untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) tahun. Kredit Modal Kerja merupakan kredit untuk perorangan atau badan usaha lainnya sebagai tambahan permodalan untuk pengembangan usaha yang telah berjalan, minimal 1 tahun, dan memiliki perijinan usaha. Kredit modal kerja yang diberikan untuk membiayai barang-barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik, yang pelunasannya dari hasil usaha dengan barang-barang modal yang dibiayai.

Bagi bank yang memberikan pinjaman kredit modal kerja turut membantu program pemerintah dalam menumbuhkan sektor perekonomian masyarakat

dalam bidang usaha mikro dan menengah. Dalam beberapa tahun terakhir pengajuan kredit modal kerja mengalami peningkatan yang melebihi kredit konsumsi ini dinilai sebagai pertanda pulihnya kepercayaan di dunia usaha. Membaiknya Kredit Modal Kerja menunjukkan peningkatan aktifitas dunia usaha di Indonesia seiring dengan membaiknya iklim usaha dan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat pada tahun ini, sehingga Kredit Modal Kerja bisa melebihi pertumbuhan Kredit Konsumsi yang biasanya menjadi motor pertumbuhan kredit perbankan nasional.

Oleh karena itu bank memiliki peranan yang cukup penting bagi perusahaan sebagai sumber penyedia dana melalui pinjaman lunak berupa kredit modal kerja. Hal tersebut sejalan dengan pengertian bank, dimana bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Untuk itu jasa perbankan pada umumnya terbagi atas dua tujuan yaitu yang pertama, sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Sesuai dengan tujuan yang pertama bank menyediakan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. Tujuan dari jasa perbankan yang pertama ini memiliki peranan yang paling penting dalam kehidupan ekonomi. Kedua, dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, ekonomi suatu negara akan meningkat. Tanpa adanya arus dana ini, uang hanya berdiam di saku seseorang, orang tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak memiliki dana pinjaman.

Pemberian kredit atau pinjaman merupakan kegiatan utama bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Proses Kredit itu sendiri terdiri dari, sistem informasi mengenai profil dan kondisi debitur dapat mendukung percepatan proses analisa dan pengambilan keputusan pemberian kredit. Namun mengingat sebagai lembaga

intermediasi, sebagian besar dana bank berasal dari dana masyarakat, maka pemberian kredit perbankan banyak dibatasi oleh ketentuan undang-undang dan ketentuan Bank Indonesia. Selain itu, Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan juga menetapkan peraturan-peraturan dalam pemberian kredit oleh perbankan. Agar pemberian kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan azas-azas perkreditan yang sehat, maka diperlukan suatu kebijakan perkreditan yang tertulis.

Oleh karena itu dalam menyalurkan dananya, pihak perbankan atau kreditor memiliki syarat tertentu yang harus dipenuhi, yaitu jenis kredit yang dibutuhkan, jumlah yang diinginkan, jangka waktu pinjaman, cara pengembalian pinjaman, jaminan (agunan) laporan keuangan beberapa periode, kelayakan usaha dan persyaratan lainnya. Apabila calon debitur mengajukan permohonan kredit dengan jumlah tertentu dan calon debitur tersebut dapat menyerahkan jaminan kredit yang nilainya melebihi jumlah kredit yang diminta maka permohonan kreditnya akan dapat disetujui. Dalam penilaian jaminan harus memenuhi persyaratan hukum (yuridis) dan ekonomis yang baik dan benar.

Laporan keuangan dapat membantu pihak bank untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan debitur yang akan dibiayai dan menjadi sumber informasi penting sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan kredit. Kondisi keuangan perusahaan dapat dipahami dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan. Analisis rasio laporan keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Oleh karena itu pada penelitian ini, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peranan analisis laporan keuangan dan penilaian agunan yang dilakukan oleh PT Bank Mega, Tbk dalam memberikan pinjaman kredit modal kerja kepada debitur sebagai contoh dalam hal ini adalah menggunakan perusahaan PT XYZ. Peneliti memilih PT Bank Mega, Tbk

sebagai tempat penelitian dikarenakan pada bank tersebut pertumbuhan/growth disektor kredit modal usaha cukup cepat dan sehat, resiko kredit macetnya juga cukup kecil/rendah. Produk kredit usaha yang dimiliki dapat merangkul/mencakup hampir di semua sektor usaha, agunan yang digunakanpun relatif dapat dipenuhi oleh calon debitur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis ingin mengetahui bagaimana analisis laporan keuangan dan penilaian agunan (jaminan) untuk pemberian kredit modal kerja pada calon debitur apakah layak atau tidak diberikan kredit yang telah disyaratkan oleh bank, maka peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut: **“Analisis Laporan Keuangan dan Penilaian Agunan untuk Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja pada PT XYZ di Bank Mega “**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana peran analisis laporan keuangan dan penilaian agunan digunakan dalam proses keputusan pemberian kredit modal kerja pada PT XYZ di Bank Mega ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit modal kerja dan prosedur penilaian agunan pada PT XYZ di Bank Mega.
2. Untuk menganalisa laporan keuangan dan analisa agunan yang diajukan PT XYZ apakah layak atau tidak dalam menerima kredit dari Bank Mega.
3. Untuk mengetahui kebutuhan modal kerja PT XYZ yang dapat diberikan PT Bank Mega dan kelayakan agunan yang diajukan untuk mendapatkan kredit modal kerja.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi penulis, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai dunia perbankan dan dunia perkreditan.
2. Bagi bank, menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pemberi kredit (kreditur) atau sebagai referensi untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan masih berpengaruh dalam menentukan kebijakan kredit guna meminimalisir terjadinya kredit macet.
3. Bagi calon debitur (perusahaan) dapat mengetahui kondisi keuangannya dan kondisi perusahaan itu sendiri.
4. Bagi pihak lain, memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca yang ingin mengetahui proses permohonan kredit oleh bank.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah didalam penulisan, penguraian serta penjelasan di dalam penulisan skripsi ini maka penulis membagi dalam lima bagian yang meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang masalah dari topik penelitian yang diambil, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, struktur organisasi bagian kredit, dan proses permohonan kredit yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, jenis penelitian, batasan penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil analisis secara menyeluruh.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran penulis yang diharapkan bisa bermanfaat bagi perusahaan dan penulis selanjutnya yang akan menggunakan topik yang sama pada masa yang akan datang.